

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto memiliki kompetensi profesional dalam menciptakan kejujuran siswa. Yakni guru PAI sudah memiliki pengetahuan dan dasar ilmu agama, adanya persiapan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, seperti silabus, RPP, Prota, Promes dan lainnya, adanya persiapan siswa sebelum belajar materi di kelas, guru mampu mengkondisikan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Selain itu, upaya guru PAI untuk meningkatkan keprofesionalannya dengan melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, mengikuti seminar dan diklat untuk menambah wawasan keilmuan.
2. Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto memiliki kompetensi pedagogik dalam menciptakan kejujuran siswa. Yakni guru PAI sebelum memulai pelajaran memahami karakteristik siswa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang menyenangkan serta menggunakan media dan metode yang bervariasi. Guru PAI memperhatikan kondisi siswa terlebih dahulu, agar menghasilkan proses

pembelajaran yang berkualitas, melakukan penilaian baik penilaian harian, bulanan midle semester dan ulangan akhir semester. Guru PAI sangat memperhatikan potensi siswa, yakni dengan menyalurkan bakat melalui ekstrakurikuler.

3. Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto memiliki kompetensi sosial dalam menciptakan kejujuran siswa. Yakni guru PAI selalu sikap inklusif, tidak diskriminatif, adaptif dengan lingkungan serta komunikatif, tidak membedakan siswa satu dengan yang lain, mampu berinteraksi dengan kepala sekolah, antar guru, dengan siswa dan dengan orang-orang di lingkungan sekolah secara kekeluargaan, mampu menjadikan suasana dengan penuh kasih sayang, serta bisa memberi *uswahtun khasanah*.
4. Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto memiliki kompetensi kepribadian dalam menciptakan kejujuran siswa. Yakni guru memiliki penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan bertanggung jawab tinggi, memiliki etos kerja yang sangat tinggi, menjalin hubungan dengan harmonis, baik dengan kepala sekolah sesama guru PAI, maupun dengan guru mata pelajaran yang lain, memiliki pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, mampu menyesuaikan dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, serta memiliki penampilan yang tidak membosankan, tindakannya menyenangkan selalu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

B. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh **Soedijarto** bahwa sebagai seorang guru harus mampu mendiagnosis, menganalisis dan mempragonis situasi pendidikan. Artinya, guru harus menguasai ilmu pengetahuan, bahan ajar, serta pengetahuan tentang karakteristik siswa, tujuan pendidikan, metode, model dan media pengajaran, dan perencanaan proses pendidikan menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto mempunyai kompetensi profesional dalam menciptakan kejujuran siswa, bukan pendidik amatir apalagi asal-asalan dan sembarangan, merupakan guru yang profesional, yakni sudah ahli, mahir, cakap, dan memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta berpendidikan profesi dalam melaksanakan tugas utamanya.

Menurut **Al-Gazali**, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*Taqarrub*) kepada Allah swt. hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki potensi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16 Guru PAI harus memiliki 4

kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Dari teori tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto sebelum memulai pelajaran memahami karakteristik siswa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang menyenangkan serta menggunakan media dan metode yang bervariasi.

Menurut **Sardiman** bahwa sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang diinginkan dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Mengelola interaksi belajar mengajar, agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar guru harus menguasai kompetensi di atas. Dalam proses interaksi antara guru dan siswa tidak hanya tergantung pada metode yang digunakan, tetapi komponen-komponen yang lain akan saling mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar. Adapun komponen-komponen tersebut diantaranya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana dan tujuan. Dari teori tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto selalu bersikap inklusif, tidak diskriminatif, adaptif dengan lingkungan serta komunikatif, tidak membedakan siswa satu dengan yang lain, mampu berinteraksi dengan kepala sekolah, antar guru, dengan siswa dan dengan orang-orang di lingkungan

sekolah secara kekeluargaan, mampu menjadikan suasana dengan penuh kasih sayang, serta bisa memberi *uswatun hasanah*.

Dalam penelitian Miftahul Jannah “Metode Pendidikan Kejujuran yang Ditanamkan Guru dan Orang Tua (Studi Kasus di MIS Darul Ulum Papuyuhan Lampihong)”. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu orang tua dan guru adalah mitra yang perlu bergandengan tangan saat menuntun tumbuh kembang peserta didik serta menumbuhkan budi pekerti terutama kejujuran. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Metode pendidikan kejujuran yang ditanamkan di sini melalui pemberian contoh, nasehat-nasehat dan cerita-cerita inspiratif. Dari teori tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto memiliki penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan bertanggung jawab tinggi, memiliki etos kerja yang sangat tinggi, menjalin hubungan dengan harmonis, baik dengan kepala sekolah sesama guru PAI, maupun dengan guru mata pelajaran yang lain, memiliki pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, mampu menyesuaikan dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, serta memiliki penampilan yang tidak membosankan, tindakannya menyenangkan selalu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru PAI harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama minimal empat kompetensi yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogig, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.

2. Bagi siswa

Setiap siswa diharapkan hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar dan terus menggali potensi yang ada pada dirinya, salah satu cara dalam mengembangkan potensi adalah dengan memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkarya, dengan demikian potensi siswa akan lebih mudah untuk dikembangkan dan siswa dapat menciptakan kejujuran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini mungkin jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penelitian ini harus dikembangkan dan terus disempurnakan, demi berkembangnya khazanah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, juga untuk memberi sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan, praktisi Pendidikan Agama Islam ataupun para pembaca secara umum.